

Form Penilaian Kualitas Karil dan Kesesuaian Bidang Ilmu															
	Profil Sinta : https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6058707														
A*	Identitas Karya Ilmiah : C.14: Nasional Terakreditasi (peringkat 3)														
	1 Judul : A Comparison of Osteoblast Cell Proliferation and Osteocalcin Expression in Cuttlefish Bone and Bovine Bone Xenograft														
	2 Nama Penulis : Komang Agung Irianto (Penulis ke-1 dan Penulis Korespondensi) , Ameria Pribadi (Penulis ke-2), Ilham Abdullah Irsyam (Penulis ke-3), Yudhistira Pradnyan Klopun (Penulis ke-4), Oen Sindrawati (Penulis ke-5)														
	3 Nama Jurnal : Molecular and Cellular Biomedical Sciences														
B	Peng-index : Terindex Sinta 3 Coverage: 2018 https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/3821														
C	Relevansi kompetensi dosen dengan substansi karya ilmiah <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%; text-align: center;">1.</td> <td>Artikel penelitian ini membahas tentang perbandingan potensi penyembuhan tulang antara yang berasal dari tulang sapi (BHA) dan yang berasal dari tulang sotong (CHA). Xenograft tulang sotong, cangkok biomaterial berbasis kalsium fosfat (CaP), menawarkan alternatif dan telah diterima untuk atribut osteokonduktif dan kemungkinan osteoinduktif.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2.</td> <td>Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen komparatif yang membandingkan proliferasi sel osteoblas dari 27 kelinci Selandia Baru pada defek tulang dengan ukuran 2,5 mm yang dibuat pada tulang femoralis. Kandungan hidroksiapatitnya dengan dianalisis melalui karakterisasi FTIR dan XRD. Sementara itu, analisa dilakukan dengan <i>Scanning Electron Microscopy</i> (SEM) untuk mengetahui porositasnya. Kemudian, sampel dilakukan pemeriksaan histopatologi dan imunohistokimia pada akhir minggu kedua untuk menganalisis jumlah ekspresi osteoblas dan osteokalsin. Berdasarkan penelitian ini, Hidroksiapatit dari CHA memiliki sel osteoblas yang lebih tinggi dibandingkan dengan BHA dan kelompok kontrol. Ekspresi osteokalsin yang lebih tinggi pada CHA menunjukkan osteoblas mature.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3.</td> <td>Topik dari artikel mengenai xenograft tulang sotong dan tulang bovine ini sesuai dengan bidang keilmuan penulis yaitu Orthopaedi dan Traumatologi.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4.</td> <td>Tidak ada keterkaitan dengan naskah Disertasi pengusul yang berjudul : Mekanisme Perubahan Subseluler Sel Kondroid Nukleus Pulposus pada Degenerasi Diskus Intervertebralis, pada tahun 2011.</td> </tr> </table>	1.	Artikel penelitian ini membahas tentang perbandingan potensi penyembuhan tulang antara yang berasal dari tulang sapi (BHA) dan yang berasal dari tulang sotong (CHA). Xenograft tulang sotong, cangkok biomaterial berbasis kalsium fosfat (CaP), menawarkan alternatif dan telah diterima untuk atribut osteokonduktif dan kemungkinan osteoinduktif.	2.	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen komparatif yang membandingkan proliferasi sel osteoblas dari 27 kelinci Selandia Baru pada defek tulang dengan ukuran 2,5 mm yang dibuat pada tulang femoralis. Kandungan hidroksiapatitnya dengan dianalisis melalui karakterisasi FTIR dan XRD. Sementara itu, analisa dilakukan dengan <i>Scanning Electron Microscopy</i> (SEM) untuk mengetahui porositasnya. Kemudian, sampel dilakukan pemeriksaan histopatologi dan imunohistokimia pada akhir minggu kedua untuk menganalisis jumlah ekspresi osteoblas dan osteokalsin. Berdasarkan penelitian ini, Hidroksiapatit dari CHA memiliki sel osteoblas yang lebih tinggi dibandingkan dengan BHA dan kelompok kontrol. Ekspresi osteokalsin yang lebih tinggi pada CHA menunjukkan osteoblas mature.	3.	Topik dari artikel mengenai xenograft tulang sotong dan tulang bovine ini sesuai dengan bidang keilmuan penulis yaitu Orthopaedi dan Traumatologi.	4.	Tidak ada keterkaitan dengan naskah Disertasi pengusul yang berjudul : Mekanisme Perubahan Subseluler Sel Kondroid Nukleus Pulposus pada Degenerasi Diskus Intervertebralis, pada tahun 2011.						
1.	Artikel penelitian ini membahas tentang perbandingan potensi penyembuhan tulang antara yang berasal dari tulang sapi (BHA) dan yang berasal dari tulang sotong (CHA). Xenograft tulang sotong, cangkok biomaterial berbasis kalsium fosfat (CaP), menawarkan alternatif dan telah diterima untuk atribut osteokonduktif dan kemungkinan osteoinduktif.														
2.	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen komparatif yang membandingkan proliferasi sel osteoblas dari 27 kelinci Selandia Baru pada defek tulang dengan ukuran 2,5 mm yang dibuat pada tulang femoralis. Kandungan hidroksiapatitnya dengan dianalisis melalui karakterisasi FTIR dan XRD. Sementara itu, analisa dilakukan dengan <i>Scanning Electron Microscopy</i> (SEM) untuk mengetahui porositasnya. Kemudian, sampel dilakukan pemeriksaan histopatologi dan imunohistokimia pada akhir minggu kedua untuk menganalisis jumlah ekspresi osteoblas dan osteokalsin. Berdasarkan penelitian ini, Hidroksiapatit dari CHA memiliki sel osteoblas yang lebih tinggi dibandingkan dengan BHA dan kelompok kontrol. Ekspresi osteokalsin yang lebih tinggi pada CHA menunjukkan osteoblas mature.														
3.	Topik dari artikel mengenai xenograft tulang sotong dan tulang bovine ini sesuai dengan bidang keilmuan penulis yaitu Orthopaedi dan Traumatologi.														
4.	Tidak ada keterkaitan dengan naskah Disertasi pengusul yang berjudul : Mekanisme Perubahan Subseluler Sel Kondroid Nukleus Pulposus pada Degenerasi Diskus Intervertebralis, pada tahun 2011.														
D	Kesesuaian antara lingkup / subjek area jurnal dengan karya ilmiah yang diusulkan <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%; text-align: center;">1. *</td> <td>Alamat Web Jurnal : https://cellbiopharm.com/ojs/index.php/MCBS/article/view/58</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2.</td> <td>No. ISSN/ISBN : p-ISSN : 2527-4384 ; e-ISSN: 2527-2442</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3.</td> <td>Baik jurnal maupun penerbit (Cell & Biopharmaceutical Institute) : tidak masuk pada kategori predatory. Jurnal terindex SINTA 3</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4.</td> <td>Komposisi Editorial Board : 9 orang editor board dari 7 negara (lebih dari 4 negara) (Indonesia, Thailand, United States, Japan, Netherlands, Australia, Taiwan)</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5.</td> <td>Kontributor penulis dalam artikel ini: Penulis ke 1 dari 5 Penulis dan Penulis Korespondensi</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">6.</td> <td>Keberkalaan penerbitan jurnal: 3 kali per tahun</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">7.</td> <td>Subjek area dan kategori jurnal : Health, Science</td> </tr> </table>	1. *	Alamat Web Jurnal : https://cellbiopharm.com/ojs/index.php/MCBS/article/view/58	2.	No. ISSN/ISBN : p-ISSN : 2527-4384 ; e-ISSN: 2527-2442	3.	Baik jurnal maupun penerbit (Cell & Biopharmaceutical Institute) : tidak masuk pada kategori predatory. Jurnal terindex SINTA 3	4.	Komposisi Editorial Board : 9 orang editor board dari 7 negara (lebih dari 4 negara) (Indonesia, Thailand, United States, Japan, Netherlands, Australia, Taiwan)	5.	Kontributor penulis dalam artikel ini: Penulis ke 1 dari 5 Penulis dan Penulis Korespondensi	6.	Keberkalaan penerbitan jurnal: 3 kali per tahun	7.	Subjek area dan kategori jurnal : Health, Science
1. *	Alamat Web Jurnal : https://cellbiopharm.com/ojs/index.php/MCBS/article/view/58														
2.	No. ISSN/ISBN : p-ISSN : 2527-4384 ; e-ISSN: 2527-2442														
3.	Baik jurnal maupun penerbit (Cell & Biopharmaceutical Institute) : tidak masuk pada kategori predatory. Jurnal terindex SINTA 3														
4.	Komposisi Editorial Board : 9 orang editor board dari 7 negara (lebih dari 4 negara) (Indonesia, Thailand, United States, Japan, Netherlands, Australia, Taiwan)														
5.	Kontributor penulis dalam artikel ini: Penulis ke 1 dari 5 Penulis dan Penulis Korespondensi														
6.	Keberkalaan penerbitan jurnal: 3 kali per tahun														
7.	Subjek area dan kategori jurnal : Health, Science														
E	Kepastian tidak ada pelanggaran integritas akademik <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 5%; text-align: center;">1.</td> <td>Hasil Similarity Index (Turnitin): 8%, Primary Source tidak lebih dari 3% yaitu sebesar 1%, sehingga artikel ini disimpulkan tidak ada indikasi plagiasi.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2.</td> <td>Artikel juga tidak terdapat unsur fabrikasi, karena tidak terdapat penambahan data ataupun tambahan observasi dalam penelitian ini.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3.</td> <td>Artikel juga tidak terindikasi adanya falsifikasi, karena tidak terdapat pengubahan ataupun pengurangan (data) penelitian untuk mendukung klaim, hipotesis.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4.</td> <td>Artikel juga tidak terindikasi adanya praktek kepalsuan, karena semua sitasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tidak ada pemaksaan sitasi.</td> </tr> </table>	1.	Hasil Similarity Index (Turnitin): 8%, Primary Source tidak lebih dari 3% yaitu sebesar 1%, sehingga artikel ini disimpulkan tidak ada indikasi plagiasi.	2.	Artikel juga tidak terdapat unsur fabrikasi, karena tidak terdapat penambahan data ataupun tambahan observasi dalam penelitian ini.	3.	Artikel juga tidak terindikasi adanya falsifikasi, karena tidak terdapat pengubahan ataupun pengurangan (data) penelitian untuk mendukung klaim, hipotesis.	4.	Artikel juga tidak terindikasi adanya praktek kepalsuan, karena semua sitasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tidak ada pemaksaan sitasi.						
1.	Hasil Similarity Index (Turnitin): 8%, Primary Source tidak lebih dari 3% yaitu sebesar 1%, sehingga artikel ini disimpulkan tidak ada indikasi plagiasi.														
2.	Artikel juga tidak terdapat unsur fabrikasi, karena tidak terdapat penambahan data ataupun tambahan observasi dalam penelitian ini.														
3.	Artikel juga tidak terindikasi adanya falsifikasi, karena tidak terdapat pengubahan ataupun pengurangan (data) penelitian untuk mendukung klaim, hipotesis.														
4.	Artikel juga tidak terindikasi adanya praktek kepalsuan, karena semua sitasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan, tidak ada pemaksaan sitasi.														
	Nilai pengusul (penulis pertama dan corespondensi 60%) = 60% x 19.6 = 11.76														
	Nilai pengusul (penulis pertama / penulis corespondensi masing - masing 40%)														
	Nilai lainnya sesuai PO PAK 2019 dan suplemennya														